

**PENERAPAN PENDIDIKAN ROHANI BAGI ORANG DENGAN
GANGGUAN JIWA DALAM PROSES KESEMBUHAN
(Studi Kasus di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi Kecamatan
Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

Mia Umi Sholihah

NIM 161100311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Mia Umi Sholihah: Penerapan Pendidikan Rohani Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Proses Kesembuhan (Studi Kasus di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan rohani bagi orang dengan gangguan jiwa dalam proses kesembuhan, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana keadaan ODGJ setelah mengikuti pendidikan rohani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah ketua umum SHG kesehatan jiwa tingkat Desa Argodadi, ketua kelompok SHG kesehatan jiwa pada kelompok 1 dan kelompok 2, pembina kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Sedayu, Kyai/ustadz bidang kerohanian, dan pendamping ODGJ. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian penerapan pendidikan rohani bagi orang dengan gangguan jiwa dalam proses kesembuhan (Studi kasus di Self Help Group Kesehatan jiwa Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta) menunjukkan hasil bahwa 1) Penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di Desa Argodadi dalam proses kesembuhan yaitu dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan satu kali dalam satu bulan yaitu, Menerapkan sholawatan bersama, Pengajian, Mujahadah/ Dzikir, Asmaul Husna dan Siraman rohani. 2) Keadaan ODGJ setelah mengikuti pendidikan rohani menunjukkan bahwa adanya ketenangan jiwa, optimis dan punya semangat untuk sembuh. Walaupun perubahan yang terjadi masih didominasi pengobatan luar. 3) Faktor pendukung yang terjadi dalam penerapan pendidikan rohani yaitu: adanya biaya kontribusi dari dana Desa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pemberian fasilitas kebijakan gratisnya biaya pengobatan, rujukan, homevisit dari Puskesmas, Adanya kesadaran dari setiap keluarga ODGJ dalam mengikuti kegiatan tersebut, digratiskannya seluruh pembiayaan kegiatan seperti adanya rekreasi, outbone, dan mau mengadakan wisata religi. Pendukung lainnya yaitu stigma masyarakat yang menurun dan adanya komunitas pemerhati seperti Kelompok SHG Kesehatan jiwa ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Terkadang masih adanya peserta yang tidak berangkat saat pertemuan, masih adanya rasa malu dari keluarganya untuk mengikuti kegiatan. Sudah tidak mau keikutsertaanya bagi anggota yang sudah sembuh dikarenakan malu terhadap masalahnya, dan yang terakhir terkadang adanya bentrok jadwal yang mengakibatkan kegiatan diliburkan.

Kata Kunci: Penerapan pendidikan rohani, Orang dengan gangguan jiwa, Proses kesembuhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep sehat dilihat dari kaca mata Islam tidak hanya melihat aspek fisik ataupun jasmani melainkan juga rohani. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, karena manusia diberikan akal dan fikiran agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaanya, maka tujuan tentang hakikat manusia dengan berbagai dimensi manusianya.¹

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun nonfisik. Makna kesehatan itu sendiri mencakup berbagai aspek. Menurut WHO (*World Healthy Organization*) kesehatan adalah sesuatu keadaan dimana bukan hanya dilihat dari terbebasnya dari penyakit dan kecacatan saja, tetapi kesehatan adalah suatu keadaan dimana manusia itu memiliki kesejahteraan fisik, sehatnya mental dan keadaan sosialnya yang baik . Selain itu, WHO telah menambahkan satu elemen spiritual atau agama untuk menyempurnakan batasan sehat. Sehingga saat ini yang dimaksud sehat itu tidak hanya sehat dari segi fisik, psikologi/mental dan sosial saja, tetapi juga sehat secara spiritual. Sedangkan menurut UU No.23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai suatu

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (jakarta: Amzah, 2013).

keadaan seseorang yang mempunyai kesesejahteraan fisik, mental dan sosial yang dapat memungkinkan setiap individu bisa hidup produktif secara sosial dan ekonomi.²

Dari pandangan islam sehat adalah suatu keadaan dimana manusia memiliki kesehatan lahir/ jasmaniah dan kesehatan batin/ rohaniah. Sehat lahir dicirikan dengan keberfungsian komponen jasmani atau tubuh sebagaimana mestinya. Sedangkan sehat batin adalah sehatnya kejiwaan seseorang dengan terhindarnya dari berbagai macam penyakit jiwa. Dari semua komponen tersebut diikuti dengan mampunya melaksanakan ketentuan-ketentuan dan kewajiban-kewajiban dalam beragama. Artinya, perspektif kesehatan mental islam, mengatakan bahwa manusia bisa dikatakan sakit karena tidak dapat melaksanakan ketentuan dan kewajiban agamanya walupunn sehat jasmani dan rohaninya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai keterbatasan dalam menghadapi segala tantangan/cobaan dalam hidupnya. Tantangan ini datang dari berbagai faktor dimana tuntutan hidup yang semakin besar tanpa diimbangi dengan kemampuan, yang setiap hari terus bertambah. Keadaan itulah yang menyebabkan manusia seringkali merasa bingung, takut dan bimbang dengan fenomena yang ada disekitarnya. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu kejiwaan (psikologi), membuat manusia sadar akan penting/ perlunya bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi,

² M. Masri Muadz, *Genre Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta: Direktorat Kesehatan Bina Remaja, 2011).

munculah berbagai macam pelayanan kejiwaan seperti bimbingan, konseling, dan terapi.³

Penyakit jiwa merupakan penyakit gangguan jiwa atau emosional yang disebabkan karena tidak siap menghadapi cobaan hidup, tekanan hati, yang dipacu dari rasa gelisah, cemas, khawatir memikirkan sesuatu, merasa kehilangan seakan-akan selamanya, sehingga menimbulkan kegoncangan pada jiwa, lebih parah lagi jika sudah merasakan bisikan (Delusi), melihat penampakan-penampakan (halusinasi) sehingga munculkan kebingungan pada dirinya. Terdapat perbedaan orang yang memiliki kesehatan mental yang baik dan kesehatan mental yang buruk. Pada orang-orang yang sedang mempunyai kesehatan mental yang buruk, perasaan bersalah selalu menghantuinya, sehingga kecemasan-kecemasan selalu mengancamnya. Ia biasanya kurang mampu menangani hal-hal tersebut dengan baik sehingga ketidak mampuan itu mengurangi kepercayaan pada dirinya.⁴ Orang yang memiliki kesehatan mental yang baik ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Dalam ilmu kedokteran dikenal istilah psikosomatik (kejiwaan badan) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa sedang dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah, dan sebagainya, maka badan turut menderita.⁵

³ Massuhartono, 'Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia' (UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

⁴ Yustinus Semimum, *Kesehatan Mental 3* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006).

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitupun sebaliknya. Orang yang sedang sakit memerlukan dorongan mental, sehingga perlunya pembinaan seperti bimbingan rohani sebagai salah satu cara untuk membantu orang yang mengalami gangguan jiwa.⁶

Pembinaan menurut Trinoto merupakan “suatu kegiatan yang berencana, terorganisasi dan dinamis yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan potensi agar lebih baik dan terarah. Tujuan pembinaan adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalaninya secara efektif”.⁷

Sedangkan menurut Hamrun dan Umu Salamah “pembinaan keagamaan merupakan satu upaya agar manusia mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan”.⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan hal yang diperlukan bagi keberlangsungan manusia agar dapat hidup lebih baik dan terarah sehingga mampu menghadapi tantangan dan cobaan.

Bimbingan Rohani Islam merupakan bagian keseluruhan dari bentuk pelayanan kesehatan, seperti dalam upaya pada pemenuhan kebutuhan *bio-psyco-socio-spiritual* yang komperhensif/ menyeluruh. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pada setiap diri seseorang terdapat

⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006).

⁷ Trinoto, ‘Implementasi Bentuk-Bentuk Pendidikan Dan Bimbingan Keagamaan Mental Untuk Merehabilitasi Remaja Korban Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta’, *LITERASI*, IX.1 (2018), 30.

⁸ Hamruni & Umu Salamah, ‘Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III’, *LITERASI*, VII.2 (2016), 91.

kebutuhan dasar spiritual dan dalam ilmu kesehatan telah menjadi ketetapan WHO yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.⁹

Pendidikan merupakan hal penting dalam tumbuh kembang suatu bangsa. Bangsa yang baik adalah bangsa yang selalu berperan aktif membangun pendidikan sesuai tuntutan zaman sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh 3 faktor yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.¹⁰ Dengan demikian pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan suatu hal utama yang sangat pokok dalam meningkatkan SDM yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang, karena penyelesaian masalah-masalah kesehatan dan ekonomi suatu bangsa dapat diselesaikan dengan ilmu yang mumpuni melalui pendidikan yang matang.

Sedangkan jika dikaitkan dengan rohani, Pendidikan rohani adalah pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan rohani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepadanya dan mengembangkan potensi ilahiyah (tauhid) sampai puncak dari keimanan kepada Allah Swt., sehingga rohanipun dapat mendorong aktifitas fisik atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah swt.¹¹

⁹ Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010).

¹⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani Dan Kalbu, Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Setelah dipahami ketika seseorang mendapat ujian/masalah berupa sakit yang berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil, maka pemberian bantuan non fisik dari segi rohaniannya yang berupa bimbingan pendidikan rohani menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan rohani islam yang diberikan akan bermanfaat bagi mereka, paling tidak akan menumbuhkan proses seperti ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh.

Di negara kita saat ini masih banyak sekali terdapat orang-orang yang mempunyai gejala jiwa yang belum mendapat perhatian khusus, realitanya seperti, masih banyaknya orang gila di pinggir-pinggiran jalan. Walaupun sebenarnya RS Jiwa sudah banyak terbangun untuk kebutuhan rehabilitasi mereka, akan tetapi masih banyak diantara mereka yang belum mendapat fasilitas tersebut. Contoh riil lainnya juga seperti terkucilkannya orang-orang tersebut di dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut pastilah sangat menambah sulitnya terhadap kesembuhan mereka.

Ditarik benang merah dari penjabaran-penjabaran di atas, terdapat suatu yang unik untuk bisa dikaji bersama, yaitu di salah satu Desa di Kabupaten Bantul, yaitu Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu. Di Desa Argodadi terdapat LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang mempunyai suatu program seperti rehabilitas masyarakat Desa yaitu program perhatian kepada masyarakat-masyarakat yang mempunyai gangguan jiwa. Desa Argodadi memiliki 13 Dusun dengan jumlah

penduduk keseluruhan sekitar 11.062 yang terbagi menjadi 3933 KK.¹² Sedangkan jumlah orang dengan gangguan jiwa di Desa tersebut terbilang cukup banyak, yaitu sekitar 120 orang. Program tersebut bernama Self help group (kelompok swabantu) kesehatan jiwa yang bekerja sama dengan bekerja sama dengan pihak bagian kesehatan jiwa Puskesmas kecamatan Sedayu dalam penanggulangan (ODGJ) orang dengan gangguan jiwa di desa tersebut. Program ini sudah dimulai sejak pada tahun 2013, yang pada awalnya seluruh pembiayaan dalam kegiatan masih ditanggung secara mandiri, tetapi seiring berjalannya waktu sudah ada anggaran dari desa untuk pelaksanaan program tersebut. Di dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi orang-orang dengan gangguan jiwa dan bisa menjadi contoh yang bermanfaat bagi desa-desa lainnya. Salah satu contoh menariknya yaitu, Tidak hanya pemberian bantuan dari segi medis saja tetapi juga pemberian bantuan dari sisi rohaniannya.

Berdasar keterangan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN PENDIDIKAN ROHANI BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DALAM PROSES KESEMBUHAN (Studi kasus di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi)**

¹² Hasil Dokumentasi input data Desa di bulan Januari 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sehat tidak hanya dalam arti sehat secara fisik, mental dan sosial tapi juga sehat secara sepiritual.
2. Kesehatan dan kesejahteraan sosial ekonomi merupakan hal penting.
3. Masih terdapat ODGJ yang belum mendapatkan perhatian khusus.
4. Terkucilkannya ODGJ di lingkungan masyarakat.
5. Perlunya bantuan dari sisi rohaniannya yang terbentuk dalam kegiatan pendidikan rohani/keagamaan bagi ODGJ.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di desa argodadi dalam proses kesembuhan?
2. Bagaimana keadaan ODGJ setelah mengikuti pendidikan rohani?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di desa argodadi dalam proses kesembuhan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di desa Argodadi dalam proses kesembuhan.

2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan ODGJ setelah mengikuti pendidikan rohani.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di desa argodadi dalam proses kesembuhan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan bidang pendidikan islam dalam penanganan kerohanian bagi orang dengan gejala jiwa.
 - b. Sebagai referensi sejenis dimasa yang akan datang.
 - c. Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan kerohanian bagi orang dengan gejala jiwa.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis mengenai pentingnya pendidikan kerohanian bagi ODGJ yang nantinya dapat diterapkan dikemudian hari.
 - b. Memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai pendidikan kerohanian.
 - c. Memberi referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Rubiyah; Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa, Penerjemah: Ajid Muslim* (Jakarta: Rubbani Press, 1999)
- Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani Dan Kalbu, Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ahmad Watik. P. & Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika, Dan Kesehatan* (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Denny Thong, *Memanusiakan Manusia, Mental Jiwa Membangun Bangsa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2011)
- Depag RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*
- Djam'an & Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Drs. Qowaid MA., 'Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al- Islami Kulon Progo', 2001
- Hamruni & Umu Salamah, 'Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III', *LITERASI*, VII.2 (2016), 91
- Hasan bin Ali Al-Hijazi, *Manhaj Tarbiyah Ibn Qoyyum* (Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2001)
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi* (Jakarta: Al-Husna Zakra, 1986)

- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018)
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Istijanti, *Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Jalaludin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)
- Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007)
- M. Masri Muadz, *Genre Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta: Direktorat Kesehatan Bina Remaja, 2011)
- Massuhartono, 'Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia' (UIN Syarif Hidayatullah, 2013)
- Muhaimin & Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Teoritik Dan Kerangka Berfikir Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 1993)
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam, Penerjemah Salman Harun* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993)
- Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Jilid II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, ed. by Grasindo (Jakarta, 2007)
- Qodri, Abdul Qosim Al, *Risalah Al Qushairiyah*
- Rian Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Fakta Press, 2009)
- Said Abdul Azlim, *Cara Islam Mencegah Dan Mengobati Gangguan Otak, Stres Dan Depresi* (Qultum Media, 2009)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (jakarta: Amzah, 2013)
- Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan Dan Perkembangan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007)

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)

———, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Trinoto, 'Implementasi Bentuk-Bentuk Pendidikan Dan Bimbingan Keagamaan Mental Untuk Merehabilitasi Remaja Korban Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta', *LITERASI*, IX.1 (2018), 30

Undang Undang Dasar

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018)

Yustinus Semimum, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006)

———, *Kesehatan Mental 3* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006)

———, *Kesehatan Mental 3* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005)